

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan dunia usaha yang sangat pesat para pelaku bisnis dituntut untuk lebih transparan dalam mengolah laporan keuangan usahanya. Salah satunya dengan cara audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Suatu laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen maka hasil pemeriksaan akan lebih akurat.

Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (absolute assurance) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor.

Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa relevansi dan reliabelitas merupakan dua kualitas umum yang memuat informasi akuntansi yang berguna untuk membuat suatu keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada

pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini tidak terlepas dari pertimbangan materialitas. Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa besar salah saji yang terdapat dalam asersi yang dapat diterima oleh auditor agar pengguna laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut (Marinto, 2013). Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional (Kusuma, 2012).

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun gender. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis (Mulyadi, 2002).

Tugas utama seorang auditor adalah melaksanakan audit dan memberikan opininya atas suatu laporan keuangan perusahaan yang berpedoman pada peraturan yang ada yang didasarkan pada pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dimilikinya, serta sikap profesionalisme, kompeten, objektif, dan tidak memihak. Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Penentuan tingkat materialitas diantaranya dapat di pengaruhi oleh pertimbangan profesionalisme auditor. Di dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang di terbitkan Ikatan Akuntan Indonesia berisi pernyataan menjadi syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor semakin terjamin.

Muhamad (2013) menjelaskan seseorang yang professional dalam profesi akuntan dicerminkan dengan lima dimensi profesionalisme, yaitu: (1) pengabdian kepada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan (5) hubunagn dengan sesama profesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Selain memiliki profesionalisme di dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diatur oleh kode etik profesi yang dikenal dengan Kode Etik

Akuntan Indonesia. Satu hal penting yang diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia dinyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan dan menjaga integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika (Muhammad, 2013).

Berperilaku etis sesuai dengan etika profesi yang dianut menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Perilaku etis merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Segala sesuatu yang berawal dari kesadaran dan ketulusan dalam bekerja maka hasilnya juga akan lebih baik (Galih Utami dkk, 2014).

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (kusuma, 2012). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari

perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini.

Di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini memiliki kualitas audit yang tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo berawal dari terdeteksinya manipulasi laporan keuangan. Contoh kasus yang lain adalah kasus yang menimpa salah satu akuntan publik yaitu Drs. Hans Burhanuddin Makarao, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi Standar Auditing Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon pada tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Selain profesionalisme dan etika profesi auditor juga harus memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif dan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan. Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada junior. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Bonner, 1990: 72).

Dalam standar umum audit pertama menegaskan bahwa berapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Putu Indira Yuunitasari, 2014).

Galeh utami, dkk (2014) mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor khususnya dalam mengevaluasi bukti audit, diantaranya adalah preferensi klien dan pengalaman audit. Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Auditor yang tidak mempunyai pengalaman akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya Erfan Muhammad (2013) melakukan penelitian tentang analisis profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor, berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. Galeh utami, dkk (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi pada pertimbangan tingkat materialita, dan Pengalaman auditor tidak berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas. Ni made ayu lestari, dkk (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil-hasil empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap Pertimbangan tingkat materialitas, dengan demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu peneliti akan melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Erfan Muhammad. (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dengan mengambil KAP di Jawa dan Yogyakarta sebagai obyek penelitian diharapkan dapat merepresentasikan KAP di Indonesia. Perbedaan selanjutnya adalah penambahan variabel independen yaitu pengalaman yang diambil dari penelitian Putu Indira Yunitasari dkk (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN, DAN PENGALAMAN, TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh profesionalisme, etika profesi, pengetahuan, dan pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Apakah Etika profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
4. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Untuk membuktikan pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Untuk membuktikan pengaruh Pengetahuan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Untuk membuktikan pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.
2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, peneliti lain, referensi dan kontribusi Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Pengambilan* sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dari lima bab

yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori audit laporan keuangan, materialitas, profesionalisme, etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.